BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana proses penggalian informasi diwujudkan dalam bentuk angkaangka sebagai alat untuk menemukan keterangan terkait apa yang diketahui. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. 1

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

¹Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 81 ²Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)", (Bandung : Alfabeta, 2015) hlm. 11

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Pada penelitian ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan³

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan dari 5 usaha dagang di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung dengan total karyawan sebanyak 110 orang.

2. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁵ Teknik sampling dibagimenjadi 2 (dua) jenis yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* meliputi: *simple*

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hlm. 11-12

⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi..., hlm. 119

⁵*Ibid.*.hlm. 12

random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Nonprobability sampling, meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, sampling incidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.⁶

Penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁷ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada.

Berikut tahapan dalam pengambilan sampel:

a. Menentukan target populasi

Suatu keputusan yang diambil pertama dalam pemilihan sampel adalah menentukan target populasi yaitu kelompok atau golongan yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, dalam

⁶*Ibid*,, hlm. 121

⁷Ratlan Pardede dan Renhard Manurung, *Analisis Jalur Path...*,hlm. 10

⁸*Ibid.*, hlm. 11

⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi..., hlm. 120

proses pengambilan sampel sangat penting untuk menentukan target populasi agar sumber data yang akan dikumpulkan dapat ditemukan.

b. Menentukan kerangka sampel

Kerangka sampel adalah daftar elemen dari setiap unit pemilihan sampel, ¹⁰ kerangka sampel yang dimaksudkan berupa data kependudukan yang diterbitkan oleh pemerintah pusat.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 110 responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data merupakan keterangan yang menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu wawancara kepada karyawan di usaha kecil menengah Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung melalui kuisioner yang diberikan secara langsung.

_

¹⁰Ratlan Pardede dan Renhard Manurung, *Analisis Jalur Path...*, hlm. 9-10

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Contoh: Data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, Badan Pusat Statistik, kantor-kantor, dan sebagainya.

2. Variabel

Variabel merupakan atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.¹² Dalam penelitian ini peneliti membedakan variabel penelitian sebagai berikut :

a. Variabel Bebas / *Independen Variable* (X)

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Kamus bahasa indonesia menyebutkan dengan variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini ada dua variabel independen yaitu Kemampuan individu (X₁) dan Motivasi kerja (X₂) dan variabel ini diukur dengan menggunakan indikator motivasi model tradisional, model hubungan manusiawi dan model SDM.

¹²Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 63

¹¹MisbahuddindanIqbalHasan, Suryani (ed.), *Analisis Data PenelitianDenganStatistikEdisi Ke-2*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), hlm.21-22

¹³Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi...,hlm. 38

b. Variabel terikat / Dependen Variable

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,karena adanya variabel independen.

Obyek yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah produktivitas kinerja karyawan. Produktivitas kinerja karyawan dalam penelitian ini merupakan produktivitas kinerja yang dihasilkan dari efektif dan efisiensi karyawan dalam bekerja, variabel ini diukur dengan menggunakan indikator pelatihan, mental dan kemampuan fisik, serta hubungan antara atasan dan bawahan.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁴ Cara mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari responden adalah menggunakan skala pengukuran *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa

.

¹⁴*Ibid...*, hlm. 135

kuisioner. Peneliti menggunakan metode skala likert (*Likert's Summated Ratings*) dalam pengukuran jawaban responden. Pengisian kuesioner terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja diukur dengan menggunakan skala *likert*, dengan tingkatan sebagai berikut:

- a. Jawaban Sangat Setuju diberi bobot (SS): 5
- b. Jawaban Setuju diberi bobot (S): 4
- c. Jawaban Kurang Setuju diberi bobot (KS): 3
- d. Jawaban Tidak Setuju diberi bobot (TS): 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi bobot (STS): 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang analisa jalur motivasi dengan mediasi budaya kerja terhadap produktivitas kinerja karyawan di usaha kecil menengah Sembung Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Pustaka (*Library Research*): pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai literature dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Penelitian Lapangan (Field Research), yaitu dengan cara:

1) Metode Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihakpihak yang bersangkutan, yaitu karyawan di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung yang memenuhi kriteria sebagai responden guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

2) Metode Angket

Kuesioner disebut juga angket adalah teknik pengumpulandata dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaankepadaresponden untuk diisi, dalam penelitian ini kuesioner akan dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada responden yaitu karyawan di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung.

2. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁵ Kegunaan instrumen penelitiansecara fungsional adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.¹⁶ Peneliti menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner pada penelitian ini. Instrumen penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

¹⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 75

¹⁵Sugiyono, Sutopo (ed.), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif..., hlm. 148

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item	Referensi
1.	Kemampuan Individu. ¹⁷	a. Kemampuan Intelektual b. Kemampuan Fisik	 Persiapan dalam pembentukan strategi. Siap menghadapi tekanan. Mampu menyelesaikan persoalan. Kekuatan fisik yang mampu bertahan lama. Giat dalam bekerja Cekatan dalam bekerja. 	Kiki, dkk, "Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", (Malang :Jurnal, 2015).
2.	Motivasi Kerja. ¹⁸	a. Motivasi Model Tradisional	 Pemberian gaji sesuai dengan kinerja karyawan. Pemberian upah insentif untuk mendorong semangat kerja karyawan. Pemberian pujian untuk mendorong semangat kerja karyawan. Pemberian tugas terperinci 	Suwatno dan Donni, "Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis", (Bandung: Alfabeta, 2013

¹⁷Kiki, dkk, Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, (Malang :Jurnal, 2015).
18Suwatno dan Donni, Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis, (Bandung:

Alfabeta, 2013)

			dan operasi mudah	
			dipelajari.	
		b. Motivasi	Pemenuhan kebutuhan-	
		Model	kebutuhan sosial	
		Hubungan	karyawan.	
		Manusiawi	2) Memberi kesempatan	
			karyawan untuk	
			menyampaikan aspirasi.	
			3) Memberi tugas	
			karyawan untuk	
			bekerja sesuai target.	
		c. Motivasi	1) Menghargai karyawan	
		Model SDM	untuk mengabdi	
			selama bekerja di tempat	
			kerja.	
			2) Pemberian tanggung	
			jawab yang lebih besar	
			untuk pembuatan	
			keputusan-keputusan dan	
			pelaksanaan tugas-tugas.	
			2) Menciptakan lingkungan	
			kerja yang nyaman.	
3	Produktivitas	a. Pelatihan	1) Menggali potensi diri.	Edi Sutrisno,
	kinerja ¹⁹		2) Mengasah diri untuk	"Manajemen Sumber Daya
			terampil.	Manusia", (Jakarta :
			3) Belajar untuk	Kencana, 2017)
			menggunakan peralatan	
			kerja.	

_

¹⁹Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Kencana, 2017)

	b. Mental dan	1) Memiliki mental bersaing
	kemampuan	yang sehat.
	fisik	2) Dengan kemampuan fisik
		yang baik, karyawan
		bekerja dengan efektif.
		3) Dengan sehat jasmani dan
		rohani, maka pekerjaan
		akan berjalan lebih
		efisien.
	c. Hubungan	1) Adanya kerjasama dalam
	antara atasan	penentuan tujuan.
	dan bawahan	2) Adanya ikatan
		komunikasi yang baik.
		3) Selalu terbuka untuk
		menerima kritik dan
		saran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif merupaka statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data ini

mengelompokkan data berdasarkan varaibel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁰ Setelah itu data penelitian berupa jawaban responden yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

a. Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Ketentuan dalam validitas instrumen shahih r hitung lebih besar dari r kritis (0,30). Item pernyataan atau pertanyaan dikatakan valid jika mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r standar yaitu 0,3. Bila korelasi setiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.²¹

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis..., hal. 142.

²¹Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96.

b. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep yaitu konsistensi, reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya, reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran untuk mencapai hal tersebut dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1, jika skala dikelompokkan dalam lima kelas dengan *range* yang sama maka ukuran kemantapan alpha dapat di interprestasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Alpha Cronbach's 0,0 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- b) Nilai Alpha Cronbach's 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- c) Nilai Alpha Cronbach's 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- d) Nilai Alpha Cronbach's 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- e) Nilai Alpha Cronbach's 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliable.

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nila Alpha Cronbach's > dari 0,60, pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan intstrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrument penelitian.²²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikoliniearitas berarti antara variable independen yang satu dengan variable independen yang lain dalam model saling berkorelasi linear, biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).²³ Cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya:

- 1) Jika nilai *VIF* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- Jika Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan data primer sehingga tidak adanya uji autokorelasi di dalamnya, karena uji

²³Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Suryani (ed.), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...*, hlm. 110

²²Agus Eko Sujianto, "Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0" (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2009) hlm. 96

autokorelasi digunakan untuk data sekunder yaitu merupakan data *time series* atau runtut waktu.²⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (*varians*) varaibel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak), tetapi menunjukkan hubungan yang sistimatis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel independen. Misalnya, heteroskedastisitas akan muncul dalam bentuk residu yang semakin besar jika pengamatan semakin besar. Rata-rata residuakan semakin besar untuk pengamatan variabel independen (X) yang semakin besar.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah heteroskedasitas umum terjadi pada data silang (crosssection) dari pada data runtut waktu (time series). Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika terjadi dapat menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Tidak dapat

²⁴ Sigih Santoso, *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat...*, hal 144.

²⁵Iman Ghozali, "Ekometrika dengan SPSS 17,0" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) hlm. 110

heteroskedasitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memilik asumsi normalitas sebaran, jika data berdistribusi normal maka digunakan *uji statistic parametric* sedangkan bila tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistic non parametik, dalam mendekteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. Pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.²⁶

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi untuk meramalkan variabel dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan.²⁷ Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel dependen

²⁷ Muhammad Teguh, Metodologi Penlitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal 120. _

_

dengan satu persamaan. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi. Adapun model dasarnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 e$$

Dimana:

Y = Produktivitas Kinerja Karyawan

a = Konstanta persamaan regresi

 $b_1 - b_2 =$ Koefisien korelasi ganda

 $X_1 = Kemampuan Individu$

 $X_2 = Motivasi Kerja$

 $e = eror of term^{28}$

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) didapat dari hasil regresi linier berganda yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-varibel independennya, semakin besar angka R² maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, jika R² semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel dependennya.²9

²⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penlitian Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal 120.

²⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 87.

6. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independenterhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test sedangkan pengaruh dari variabel independen dan variabel dependen secara individu diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, uji t dilakukan dengan syarat apabila $t_{\rm hitung}$ < $t_{\rm tabel}$ maka H0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan apabila $t_{\rm hitung}$ > $t_{\rm tabel}$ maka H0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian :

- Terdapat pengaruh kemampuan individu terhadap produktifitas kinerja karyawan di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung.
- Terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap produktifitas kinerja karyawan di usaha kecil menengah kerupuk rambak Sembung Tulungagung.

b. Uji F (Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, uji f dilakukan dengan syarat apabila F_{hitung} < F_{tabel} maka H0 diterima sehingga

variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H0 ditolak sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.